

BAB II

TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

(Angelique Hayyuza, 2006) melakukan penelitian tentang *Forex* dengan judul “Faktor-faktor Analisis yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Transaksi *Forex* di Perdagangan Berjangka”. Penelitian ini menggunakan variable dependen pengambilan keputusan yaitu penelitian tentang pengambilan keputusan *Trading* yang mempengaruhi adalah analisis fundamental dan analisis teknikal dalam ber-transaksi *Forex* yaitu, sebesar 88,13% untuk analisis fundamental dan teknikal dan sisanya 11,87% dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagian besar dari prosentase 88,13% ini dipengaruhi oleh analisis fundamental. Tetapi disisi lain *Trader* menggunakan analisis teknikal karena besarnya analisis teknikal mendekati besarnya analisis fundamental yang terjadi saat itu.

(Lucky Sofyan Ferdianata, 2016) melakukan penelitian tentang *Forex* dengan judul “Analisis Pengaruh Pengambilan Keputusan *Trader* Dalam Transaksi *Forex* Diperdagangan Berjangka (Studi Kasus Pt. Mahadana Asta Berjangka Yogyakarta)”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis teknikal sebagai inti dari pembahasan, menurut Lucky besarnya pengaruh faktor-faktor pengambilan keputusan analisis fundamental dan analisis teknikal dalam transaksi *Forex* adalah sebesar 56% analisis untuk fundamental, sedangkan untuk analisis teknikal sebesar 44%. Dengan ini dapat menjadi petunjuk bahwa analisis fundamental dan analisis teknikal

memiliki peran yang begitu penting. Faktor analisis yang berpengaruh terhadap faktor-faktor pengambilan keputusan adalah analisis teknikal *Parabolic Sar*, *Periodicty Grafik*, data *Forex Factory*, analisis fundamental tuntutan pengangguran negara Amerika, dan *Non-Farm Payroll* Amerika, dan tingkat suku bunga bank Amerika (World Bank).

(Lukman Bassir, 2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Teknikal *Forex Online Trading* Dengan Menggunakan Indikator *Fibonnaci* Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ)”. Penelitian yang dilakukan dengan cara menggabungkan analisis teknikal sebagai variabel independen dan indikator *Fibonacci* sebagai variabel dependen. Sedangkan pasangan mata uang yang digunakan selama penelitian yakni pasangan mata uang EURO terhadap US Dollar (EURUSD) dan Great Britain Pound terhadap US Dollar (GBPUSD). Periode penelitian dari 1 Januari 2015 sampai 30 Agustus 2015. Hasil analisis teknikal EURUSD dan GBPUSD menggunakan *Fibonacci* mendapatkan profit (keuntungan) sebesar \$113 ini berarti bahwa indikator *Fibonaaci* menurut penelitian ini begitu baik menjadi pengambilan keputusan investasi jangka panjang di *Forex Trading* sesuai dengan sinyal yang di berikan oleh indikator teknis yang digunakan.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dilihat dari segi variabel, yaitu Angelique Hayuza melakukan penelitian pengambilan keputusan terhadap transaksi *Forex* adalah dengan menggabungkan dua analisis teknikal dan fundamental sebagai acuan pengambilan keputusan transaksi. Lucky Sofyan

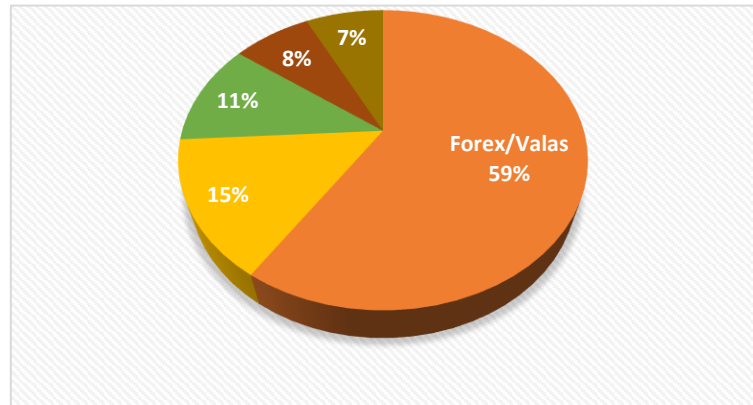
Ferdianata melakukan penelitian dengan menggunakan analisis teknikal dan fundamental dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan menggunakan analisis teknikal dengan indikator *Parabolic Sar*, *Periodicty Grafik*, dan data *Forex Factory* sebagai analisis fundamental. Lukman Bassir melakukan penelitian dengan memperhatikan indikator analisis teknikal *fibonacci* sebagai acuan dalam transaksi. Periode penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan dengan metode deskriptif.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Pengertian Forex (*Foreign Exchange*)

FOREX (Foreign Exchange) yang disebut bursa valuta asing adalah bursa keuangan terbesar di dunia dengan volume perdagangan *buy/sell* lebih dari 2 triliun US dollar. Jumlah tersebut adalah yang lebih besar jika dibandingkan dengan bursa saham New York yang hanya berkisar 25 miliar US dollar.

Forex adalah transaksi jual-beli mata uang dengan mata uang lainnya. Total transaksi *forex* mencapai lebih dari 3 kali lipat transaksi perdagangan lain yang ada di dunia. Produk yang diperdagangkan dalam *forex* adalah uang. Tidak semula sebagai mekanisme pembayaran transaksi antar negara, *forex* sudah menjadi komoditas perdagangan untuk keperluan *spekulatif* yang dapat diambil keuntungannya. Berikut perbandingan antara *forex* dengan perdagangan lainnya pada gambar 2.1.



Sumber: Piliangsani, 2010

Gambar 2.1 Perbandingan *Forex* Dengan Perdagangan lain

Seluruh jenis perdagangan pada prinsipnya akan memberi ketika harga murah dan menjual saat harga mahal. Prinsip tersebut juga berlaku dalam transaksi emas, tanah, rumah dan properti lainnya. Tetapi dalam *forex*, terdapat 2 bentuk pasangan antar mata uang (contoh, EUR/USD, GBP/USD, USD/JPY, dsb.) maka dari itu transaksi yang dilakukan adalah dua arah. *Trader* (seseorang yang melakukan kegiatan jual-beli *forex*) membeli suatu nilai mata uang pada saat nilai rendah dan menjualnya kembali pada saat nilai mata uang tersebut tinggi, atau menjual pasangan mata uang saat nilai tinggi dan menjualnya kembali saat nilai mata uang tersebut turun. Transaksi yang dilakukan oleh *Trader*, diperdagangkan melalui perantara *dealer / broker* yang menjadi penghubung transaksi antara *Trader* dengan bank / *marketmaker*.

Semua mata uang di dunia diperdagangkan. Dalam praktek perdagangan badan International yang bernama International *Organisation for Standardization* atau ISO sudah memberikan kode untuk mata uang Negara-negara di dunia. Kode yang disebut sebagai *ISO Codes* ini dilambangkan dengan tiga huruf, berikut beberapa kode mata uang yang sering digunakan dalam *trading forex* :

Tabel 2.1 Daftar mata uang yang diperdagangkan di PT. Victory International Futures

ISO Codes	Mata Uang
USD	US Dollar (Greenback)
EUR	Euro
GBP	Poundsterling (Sterling/Cable)
JPY	Yen
CHF	Swiss Frank (Swissy)
AUD	Dollar Australia (Looney)
CAD	Dollar Canada (Aussie)
NZD	Dollar New Zealand (Kiwi)

Sumber: seputarforex/2018/www.seputarforex.com

Delapan mata uang pada tabel 2.1 tersebut adalah yang menjadi terpopuler dibursa *forex* dunia. Dikarenakan volume tinggi akibat banyaknya transaksi pada ke-delapan mata uang tersebut, membuat *spread* (selisih) lebih kecil dibandingkan pasangan mata uang lainnya. *Spread* tersebut juga menjadi pertimbangan dalam melakukan transaksi, sehingga *spread* yang kecil menjadi sangat relative dalam memberikan keuntungan bagi pemilik akun *forex*.

2. Asumsi Dasar Teknikal

Asumsi analisis teknikal mengenai *chart* dan kecendrungan harga selanjutnya adalah suatu metode yang mudah dilakukan menurut tiga dasar berikut ini :

- a. *Market Action Discounts Everything* (Tindakan pasar selalu mendiskonto segala sesuatu).

Menyatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi dapat memberikan pengaruh pada harga dalam jangka komoditas atau *futures* (valuta asing, saham dan bursa berjangka komoditas) tersebut. Biasanya harga yang terjadi dalam pasar disebabkan oleh adanya proses transaksi permintaan dan penawaran berlebih, sehingga menyebabkan adanya harga akan turun, sebaliknya jika permintaan banyak, harga akan naik.

- b. *Prices Move In Trends* (Harga bergerak dalam bentuk kecendrungan)

Sebuah kecendrungan konsep yang cukup penting untuk pendekatan secara analisis teknikal. Melakukan penindakan berupa melakukan analisis harga dari sebuah valuta asing atau *futures* valuta asing yang tujuannya sebagai identifikasi cendrungnya harga valuta asing di masa depan.

- c. *History Repeats Itself* (Sejarah akan berulang kembali)

Hal ini dapat terjadi ketika perhatian dari analisis teknikal terletak pada psikologi manusia yang cenderung tidak berubah. Analisis

teknikal terletak pada premis ini, yakni dalam analisis atau mempelajari situasi masa lalu akan kembali berulang.

Dari pada itu Kamarudin menuturkan bahwa asumsi dasar analisis teknikal adalah sebagai berikut ini:

- 1) Harga pasar ditentukan oleh penawaran dan permintaan;
- 2) Penawaran atau permintaan mendapat pengaruh dari banyak faktor, baik secara rasional atau tidak;
- 3) Harga bergerak dalam *Trend* yang terjadi secara terus menerus dan berlangsung dalam rentang waktu begitu lama, meskipun ada fluktuasi kecil pada keadaan pasar;
- 4) Perubahan dalam sebuah *Trend* disebabkan oleh permintaan atau penawaran;
- 5) Pergerakan terhadap harga penawaran dan permintaan, tidak akan menjadi sebuah masalah, karena dapat dideteksi lambat atau cepat melalui; dan
- 6) Beberapa bentuk pola *Chart* berulang-ulang.

3. Jenis *Chart*

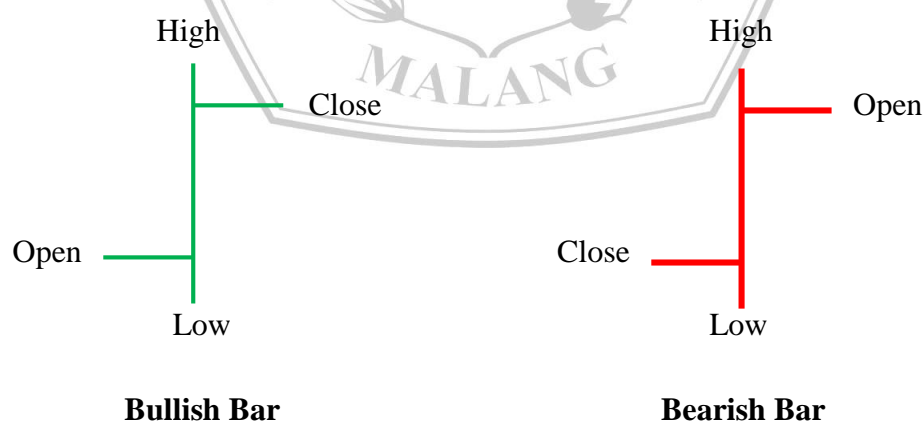
Tiga jenis *Chart* dalam *Trading Forex* yang dapat membantu seorang *Trader* dalam melakukan analisis terhadap (fluktuasi) pergerakan harga, yaitu:

a. *Line Chart*

Grafik yang berupa garis yang sangat sederhana dengan berpacuan harga penutupan. *Line Chart* berupa penyambung garis pada saat harga penutupan yang satu ke harga penutupan yang lainnya yang akan membentuk grafik berupa garis.

b. *Bar Chart*

Chart ini ada dua kemungkinan pembentukan, Pertama, karena pengaruh informasi atas *timeframe* tersebut, yaitu kondisi harga yang ditutup naik (Bullish). Kedua, harga yang ditutup turun (Bearish). Grafik berdasarkan pada suatu pergerakan harga atas skala waktu tertentu (*timeframe*) yang merupakan informasi harga penutupan (*close*) yang terletak di sebelah kanan pada *Chart*, harga pembukaan (*open*) yang terletak di sebelah kiri pada *Chart*.

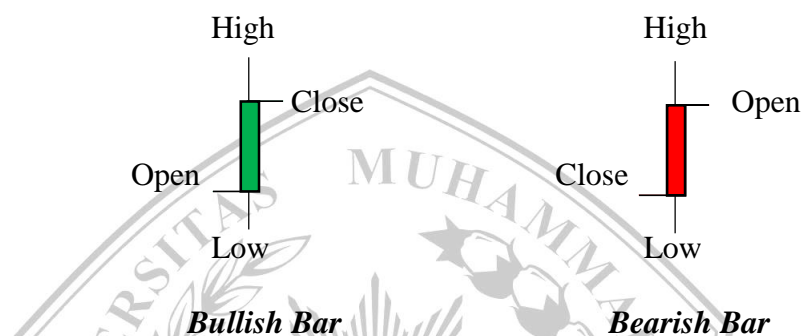


Sumber: Meta Trader 5

Gambar 2.2 Bentuk *Bullish bar* dan *Bearish Bar* pada *Bar Chart*

c. *Chandlesticks Chart*

Chandlesticks Chart sebuah grafik yang sama halnya dengan *Bar Chart* tetapi dengan tambahan tampilan warna yang menarik. Dalam kondisi (naik) *Bullish Bar* yaitu harga penutupan lebih tinggi dari harga pembukaan. Dan kondisi (turun) *Bearish Bar* yaitu harga penutupan lebih rendah dari harga pembukaan.



Sumber : Meta Trader 5
Gambar 2.3 Bentuk *Bullish bar* dan *Bearish Bar* pada *Candlesticks Bar*

Sebagai tambahan biasanya dalam menganalisis sebuah *Chart* harus diketahui juga tentang *timeframe* atau jarak/rentang waktu tertentu, yakni :

- 1) periode 1 menit (M1);
- 2) Periode waktu 5 menit (M5);
- 3) Periode 15 menit (M15);
- 4) Periode waktu 30 menit (M30);
- 5) Periode waktu 1 jam (H1);
- 6) Periode waktu 4 jam;
- 7) Periode waktu 1 hari (D1);

- 8) Periode waktu 1 minggu (W1);
- 9) Periode waktu 1 bulan (*Monthly*).

4. Penggunaan Indikator Analisis Teknikal

Dalam penggunaannya indikator dapat dikategorikan menjadi dua yakni indikator pendukung dan indikator turunan. Cara kerja nantinya akan menghasilkan prediksi harga tertentu, maka indikator pendukung harus dibantu dengan indikator turunan sehingga menghasilkan keakuratan prediksi yang tepat.

a. *Moving Average*

Moving Average merupakan bentuk indikator pada Candlestick Chart atau *Bar Chart* yakni sebuah hasil dari rata-rata pergerakan harga terdahulu. Dua kategori dari *Moving Average* yaitu : indikator menghitung secara simple (*Simple Moving Average*) dan metode perhitungan pangkat (*Exponential Moving Average*). *Trend* naik maka harga menjulang naik, *Moving Average* ketika *Trend* turun maka harga menjulang turun. Cara menentukan arah *trend* yang ditunjukkan begitu mudah yaitu jika *Moving Average* sedang *Trend* naik kemudian berpotongan dengan *Bar Chart* maka harga tersebut akan berubah ke *Trend* turun maka *Trader* disarankan untuk transaksi *sell*, tetapi ketika *Moving Average* sedang *Trend* turun kemudian berpotongan dengan *Bar Chart* maka harga tersebut akan berubah *Trend* turun maka *Trader* disarankan untuk transaksi *buy*.

b. *Bollinger Band*

Bollinger Band Bollinger Band merupakan sebuah hasil dari perhitungan dua standar deviasi dari gabungan *Simple Moving Average* yang berbentuk pita. Memiliki fungsi di dalam penggunaan indikator ini memiliki asumsi ketika *Bar Chart* atau harga menyentuh ataupun menembus bagian pita atas (*Overbought*) hal ini merupakan sinyal harga tersebut cenderung untuk memantul harga turun sehingga disarankan untuk *sell*, Begitupun sebaliknya.

c. *Stochastic Oscillator*

Stochastic Oscillator merupakan sebuah indikator jenis momentum, pada indikator *Stochastic Oscillator* yang perlu diperhatikan papan indikator tersebut terdapat dua grafik ketika dua grafik garis tersebut saling bersilangan maka hal ini memberikan informasi pergerakan harga akan berganti arah baik itu naik atau turun. Kemudian pada level *Resistance* dan *Support* memberi sinyal kekuatan bahwa harga cenderung lebih kuat untuk membentuk perubahan arah pergerakan harga.

d. *MACD*

Moving Average Convergence/Divergence (MACD) diciptakan pertamakali oleh Gerard Aple pada tahun 1970. Dalam penggunaan indikator ini dapat dipahami dengan bagian bayangan bawah merupakan area *Oversold* dan bagian bayangan atas merupakan area

Overbought. Bayangan dan grafik garis akan membentuk *Trend* jika grafik garis berada dalam bayangan tertentu. Apabila penunjukan atas grafik garis keluar atau bersilang terhadap bayangan atas (*Overbought*), maka segera lakukan *sell* karena harga akan berubah turun, juga terhadap situasi sebaliknya apabila grafik garis keluar atau bersilang dengan bayangan bawah (*Oversold*), maka segera lakukan *buy* menandakan harga akan bergerak naik.

e. *RSI*

Relative Strength Indeks (RSI) ditemukan pertamakali oleh J. Welles Wilder pada tahun 1978. Bentuk indikator lebih sederhana dari pada indikator *stochastic*. Terdapat dua zona yang menandakan perbalikan arah pergerakan harga yaitu zona atas dan bawah sering disebut sebagai zona *overbought* dan *oversold*.

5. Pengambilan Keputusan

Trader tentunya sangat penting untuk memahami jenis investasi yang digeluti, begitupun dalam *trading forex* begitu banyak yang harus dipahami oleh seorang *profesional trader*. Strategi serta pola transaksi setiap *trader* akan terasah dengan sendirinya sesuai pengalamannya sendiri dan juga belajar pada pengalaman orang lain.

Menurut Wiene, terdapat empat faktor yang harus menjadi pertimbangan investor sebelum terjun langsung untuk berinvestasi pada pasar mata uang (valuta asing), yaitu :

- a. Investor memiliki toleransi risiko dalam arah pergerakan mata uang sebagai perolehan tingkat pengembalian yang tinggi;
- b. Untuk kepentingan bisnisnya maupun untuk kepentingan pribadinya, para investor mempunyai berbagai kebutuhan dalam mata uang yang berbeda;
- c. Jika investor tidak keberatan memiliki mata uang yang pergerakannya “diproeksi lemah” (namun dalam hal ini lembaga tidak memberi jaminan);
- d. Potensi tingkat pengembalian akan lebih tinggi, jika nilai tukar terhadap *pair* mata uang pilihan yang diproyeksikan bergerak relatif stabil.

Ada 3 negara yang sangat mempengaruhi kondisi pasar *Forex*, ialah Tokyo, London dan Newyork. Oleh sebab itu *Trader* harus memperhatikan waktu transaksi pada jam pembukaan pasar. Dapat dijelaskan sesuai tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Daftar waktu buka dan tutup pasar *forex* dunia

Zona Waktu	Tokyo GMT +9	Jakarta GMT +7	London GMT +0	Newyork GMT -7
Tokyo Open	H: 09.00am	H: 07.00	H: 00.00	H-1: 07.00am
Tokyo Close	H: 06.00pm	H: 16.00	H: 09.00	H-1: 04.00pm
London Open	H: 05.00pm	H: 15.00	H: 08.00	H-1: 03.00pm
London Close	H+1: 02.00am	H: 24.00	H: 17.00	H-1: 12.00am
Newyork Open	H: 10.00pm	H: 20.00	H: 13.00	H: 08.00am
Newyork Close	H+1: 07.00am	H: 05.00	H: 22.00	H: 05.00pm

Sumber: id.investing/2018/www.id.investing.com

Dengan mengamati waktu buka dan tutup pasar perdagangan mata uang Dunia diketahui bahwa sesi waktu perdagangan terlihat saling tumpang tindih satu sama lain. Menitikberatkan bahwa pada sesi waktu yang *overlap* terjadi peningkatan volume perdagangan yang relatif stabil. Menyikapi demikian trader melakukan trading dengan memperhatikan jangka waktu, yaitu : a. *Short Term Trader*, b. *Mid Term Trader*, c. *Long Term Trader*.

